

p ISSN 1693-0339

e ISSN 2579-8634

Jurnal Iktiologi Indonesia

(Indonesian Journal of Ichthyology)

Volume 20 Nomor 2 Juni 2020



Diterbitkan oleh:

Masyarakat Iktiologi Indonesia

(The Indonesian Ichthyological Society)



Jurnal Iktiologi Indonesia

p ISSN 1693-0339

e ISSN 2579-8634

Terakreditasi berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 10/E/KPT/2019 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2019 tertanggal 4 April 2019

Peringkat 2, berlaku lima tahun mulai dari Volume 19, Nomor 1, tahun 2019

Volume 20 Nomor 2 Juni 2020

Dewan Penyunting

Ketua	: M. Fadjar Rahardjo
Anggota	: Agus Nuryanto Achmad Zahid Angela Mariana Lusiastuti Charles P.H. Simanjuntak Djumanto Endi Setiadi Kartamihardja Haryono Kadariusman Lenny S. Syafei Lies Emmawati Hadie Sharifuddin bin Andy Omar Teguh Peristiwady

Alamat Dewan Penyunting:

Gd. Widyasatwaloka, Bidang Zoologi, Pusat Penelitian Biologi-LIPI
Jln. Raya Jakarta-Bogor Km 46, Cibinong 16911
Laman: jurnal-iktiologi.org
Laman: www.iktiologi-indonesia.org
Surel: iktiologi_indonesia@yahoo.co.id

Jurnal Iktiologi Indonesia (JII) adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Masyarakat Iktiologi Indonesia (MII) tiga kali setahun pada bulan Februari, Juni, dan Oktober. JII menyajikan artikel lengkap hasil penelitian yang berkenaan dengan segala aspek kehidupan ikan (Pisces) di perairan tawar, payau, dan laut. Aspek yang dicakup antara lain biologi, fisiologi, taksonomi dan sistematika, genetika, dan ekologi, serta terapannya dalam bidang penangkapan, akuakultur, pengelolaan perikanan, dan konservasi.



Ikan beseng-beseng, *Marosatherina ladigesii* Ahl, 1936
(Foto: Adiarah Firdhita Alam Nasyrh)

Percetakan: CV. Rajawali Corporation

Prakata

Segecap Dewan Penyunting dan Pengelola *Jurnal Iktiologi Indonesia* mengucapkan *Selamat Idul Fitri 1441 H*, mohon dimaafkan lahir dan batin.

Menarik pada edisi ini banyak diketengahkan tentang budi daya ikan khususnya terkait dengan pertumbuhan ikan, dimulai dari Rahmadani *et al.* yang mengevaluasi penambahan kunyit dalam pakan sebagai antioksidan terhadap kinerja pertumbuhan ikan lele yang dibudidayakan tanpa pergantian air. Selanjutnya, kinerja produksi dan respons fisiologis elver ikan sidat yang dipelihara dengan sistem basah, lembap, dan kering dikemukakan oleh Harianto *et al.* Lalu Afriyanti *et al.* menguraikan tentang kinerja pertumbuhan ikan gurami yang diberi pakan kombinasi tepung ikan dan tepung azolla. Kemudian, bagaimana pengaruh pemberian suplemen herbal dan padat tebar yang berbeda

terhadap laju pertumbuhan ikan jambal siam dijelaskan oleh Syawal *et al.* Masalah pertumbuhan terakhir pada edisi ini diutarakan oleh Cahyadi *et al.* mengenai peran penambahan enzim pada pakan buatan terhadap pertumbuhan larva ikan lele afrika.

Selain pertumbuhan, pada edisi ini ditampilkan dua tulisan tentang ikan endemik di perairan sungai di Sulawesi. Telah menjadi pengetahuan umum bahwa Sulawesi sebagai jantung wilayah Wallacea kaya akan spesies ikan endemik. Tulisan pertama oleh Nasyrh *et al.* tentang reproduksi ikan beseng-beseng di Sungai Pattunuang dan Sungai Batu Puteh. Berikutnya Nur *et al.* menggambarkan tentang karakteristik morfometrik dan meristik ikan pirik di Daerah Aliran Sungai (DAS) Maros dan DAS Wallanae Cenrana.

Penyunting